HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA KELAS XI MAN KLATEN

Rifa Kurnia, Tuti Hardjajani, Arista Adi Nugroho

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Remaja merupakan individu yang rentan dengan masalah dan konflik karena karakteristik remaja yang labil, penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mendorong munculnya agresivitas. Agresivitas adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun non fisik atau verbal yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain secara fisik dan mental.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1. Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten; 2. Hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten; 3. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Klaten yang berjumlah 199 siswa yang terdiri dari sembilan kelas. Samping menggunakan cluster random sampling, sehingga dari sembilan kelas didapatkan tiga kelas untuk responden penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Agresivitas dengan koefisien validitas sebesar 0,304-0,693 dan Reliabilitas Alpha 0,878; Skala Konsep Diri dengan koefisien validitas sebesar 0,302-0,668 dan Reliabilitas Alpha 0,897; serta Skala Kecerdasan Emosi dengan koefisien validitas 0,320-0,726 dan Reliabilitas Alpha 0,918. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama adalah analisis regresi dua prediktor, dan selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan analisis korelasi parsial.

Berdasarkan hasil analisis regresi dua prediktor diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,586; $p = 0,000$ ($p<0,05$) dan F hitung 16,223 > F tabel 3,145. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten. Secara parsial menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,277; serta terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,212.

Kata Kunci: konsep diri, kecerdasan emosi, agresivitas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa. Masa remaja sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa menimbulkan perubahan yang sangat menegangkan. Perubahan ini berupa perubahan fisik dan mental yang maksimum yang mengakibatkan peningkatan tuntutan lingkungan terhadap remaja. Remaja dituntut untuk menunjukkan keremajaanya karena remaja dianggap bukan lagi anak kecil. Tuntutan lingkungan terhadap peran remaja menimbulkan kegelisahan dan ketegangan dalam berperilaku. Kegelisahan dan ketegangan ini menyebabkan banyaknya konflik yang sering dialami remaja (Pudjijogyanti, 1988).

Pada masa remaja ditandai dengan sifat-sifat negatif diantaranya yaitu negatif dalam sikap sosial yang berupa menarik diri dari masyarakat dan agresif terhadap masyarakat (Suryabrata, 1984). Hal ini ditandai dengan meningkatnya tindakan kekerasan yang terjadi hampir di seluruh dunia dan seluruh segmen masyarakat, khususnya yang dilakukan oleh para remaja.

Tindak kekerasan hampir terjadi dimana-mana dan terus menerus dari hari ke hari. Tindakan kekerasan di Amerika Serikat yang dilakukan remaja di sekolah pada tahun 2001 tercatat siswa berusia 12-18 tahun adalah korban dari 161.000 kekerasan di sekolah (Departemen Keadilan Amerika Serikat, dalam Taylor, dkk, 2009). Di dunia tindakan pembunuhan terbesar adalah di Amerika Serikat, di sana lebih dari 16.000 pembunuhan terjadi setiap tahunnya, lebih dari 95.000 tindak perkosaan setiap tahun, dan lebih dari 11 juta tindak kekerasan secara keseluruhan, dalam kasus kejahatan saja (Departemen Keadilan Amerika Serikat, dalam Taylor, dkk, 2009).

Kondisi perilaku di atas disebut dengan agresivitas, yang berarti tingkah laku manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti manusia lain ataupun terhadap objek benda, baik itu secara fisik maupun secara non fisik (Tuasikal, 2008). Dari hal tersebut maka agresivitas lebih condong kearah kecenderungan perilaku yang membahayakan karena bermaksud untuk menyakiti atau melukai orang lain.

Konsep diri adalah semua persepsi seseorang terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain (Brooks, dalam Sobur, 2003). Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai pandangan positif, akan melakukan perilaku yang positif, sedangkan individu yang mempunyai pandangan negatif juga akan melakukan perilaku negatif.

Individu yang mempunyai konsep diri positif cenderung untuk bersikap optimistik dan sangat percaya diri untuk menghadapi situasi apa saja di luar diri individu, sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang negatif menimbulkan rasa tidak percaya diri dan hal ini dapat mengundang kompensasi dengan bertindak agresif pada objek-objek yang ada di sekitar diri individu yang bersangkutan dengan dilandasi oleh rasa ketidakberdayaan yang berlebihan (Tuhumena, 2006). Jadi agresivitas berhubungan dengan konsep diri. Individu yang mempunyai konsep diri negatif akan mempunyai pandangan negatif, hal ini akan berpengaruh kepada perilakunya.

Hal di atas senada dengan Penelitian Tuhumena (2006) pada remaja yang tinggal di kawasan Surabaya Timur, hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara konsep diri dengan kecenderungan remaja berperilaku agresif sebesar -0,57. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan remaja berperilaku agresif.

Agresivitas yang merupakan tindakan anarkis atau merugikan orang lain, juga dipengaruhi kecerdasan emosi yang dimiliki individu. Keadaan emosi remaja masih labil dan penuh gejolak emosi dan tekanan karena keadaan hormon. Suatu saat remaja bisa sedih sekali, dilain waktu remaja bisa marah sekali. Remaja sering tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap, bahkan remaja mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak bermoral, misalnya bunuh diri karena putus cinta dan membunuh orang lain karena marah. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri remaja daripada pikiran yang realistis (Zulkifli, 2001).

Setiap individu mempunyai kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengelola emosi serta mengarahkannya. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional rendah menimbulkan kerugian besar terutama pada anak-anak yang mungkin dapat terjerumus dalam resiko terserang depresi, gangguan makan dan kehamilan yang tidak diinginkan, agresivitas serta kejahatan dengan kekerasan (Goleman, 2007).

Agresivitas yang terjadi pada remaja saat ini disebabkan karena remaja tidak bisa mengelola emosinya. Saat ketegangan emosi tinggi, dorongan emosi kuat dan besar, maka emosi remaja tidak bisa dibendung yang akan menyebabkan emosi remaja meluap-luap dan melakukan tindakan yang tidak rasional, salah satunya melakukan agresivitas. Individu yang melakukan agresivitas umumnya disebabkan karena ada hal yang membuat individu tersakiti dan akhirnya menjadi marah, dan sebagai manifestasi perasaan marah, individu melakukan agresivitas.

Hal di atas senada dengan Penelitian Aziz dan Mangestuti (2006) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara kecerdasan emosional dengan agresivitas sebesar -0,355. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan

LANDASAN TEORI

A. Agresivitas

Agresivitas adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun non fisik atau verbal yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain secara fisik dan mental. Aspek agresivitas menurut Buss dan Perry (1992) yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai, menyakiti atau merugikan orang lain secara fisik. Hal ini termasuk memukul, menendang, berkelahi, dan membanting sesuatu. Agresi fisik merupakan komponen instrumental atau motor perilaku. Agresi verbal yaitu agresi yang dilakukan untuk melukai, menyakiti atau merugikan orang lain secara verbal. Hal ini termasuk menghina orang, mengejek, mencaci-maki, membentak dan mengumpat. Agresi verbal merupakan komponen instrumental atau motor perilaku. Kemarahan merupakan perasaan marah terhadap seseorang atau sesuatu yang menjadi penyebab rasa sakit hati. Kemarahan yang melibatkan gairah fisiologis dan persiapan untuk agresi, merupakan komponen emosional atau afektif perilaku. Kemarahan adalah jembatan antara agresi fisik, agresi verbal dan permusuhan. Kemarahan sering merupakan pendahuluan untuk agresi, orang lebih cenderung untuk agresi saat marah daripada ketika tidak marah. Permusuhan yaitu sikap yang negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu seperti cemburu dan dengki. Permusuhan yang terdiri dari perasaan sakit hati dan ketidakadilan, merupakan komponen kognitif perilaku. Permusuhan merupakan gabungan kebencian dan kecurigaan. Faktor-faktor agresivitas menurut Diana (2007) adalah faktor biologis, faktor belajar atau pengaruh lingkungan sosial, faktor kognisi, faktor amarah, dan faktor frustrasi.

B. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri sendiri, yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Aspek konsep diri menurut Berzonsky (1981) yaitu aspek Diri fisik (physical self), Diri sosial (social self), Diri moral (moral self), Diri psikologis (psychological self). Diri fisik atau materi mencakup semua hal nyata yang dimiliki seseorang meliputi: tubuh, pakaian, hal-hal materi, mobil, benda-benda miliknya, dan tempat peristirahatan. Aspek utama adalah tubuh, dan citra tubuh seseorang tampaknya menjadi dasar mengkonsepkan dirinya sendiri. Diri sosial mencakup segala aturan mengenai peran yang dimainkan individu dan penilaian baik dan buruk dari performanya. Misalnya seorang gadis remaja antara lain dapat berfungsi sebagai seorang putri, atlet, mahasiswa, saudara, teman, dan petugas kelas. Masing-masing peran melibatkan seperangkat harapan sosial tentang bagaimana seseorang seharusnya perform dan bertindak. Diri sosial mencakup proposisi tentang efektifitas seseorang dalam memenuhi harapan ini. Termasuk di dalam diri moral adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberikan arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Diri psikologis meliputi segala pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri. Perubahan diri psikologis dapat terjadi pada masa remaja sebagai akibat dari perkembangan kognitif. Proses pembentukan identitas diri selama masa remaja dianggap oleh Erikson muncul untuk melibatkan semacam pemeriksaan diri. Sementara hampir semua individu memiliki pengetahuan tentang batinnya, tetapi tidak semua orang mengetahui tentang hal itu, krisis identitas muncul untuk melibatkan tingkat yang lebih tinggi dari kesadaran diri.

C. Kecerdasan Emosi

kecerdasan emosi adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan kemampuan memahami, mengelola dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif. Menurut Goleman (2001), aspek atau komponen kecerdasan emosi adalah meliputi: Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, Empati, Keterampilan sosial. Kesadaran diri berarti kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami emosi dirinya sendiri. Pengaturan diri berarti dapat mengatur emosi pada diri sendiri. Motivasi berarti kemampuan individu dalam mengarahkan dan membangkitkan emosi. Empati berarti kemampuan dalam memahami perasaan dan emosi orang lain. Keterampilan sosial berarti kemampuan yang dimiliki individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

D. Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Agresivitas

Agresivitas adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun non fisik atau verbal yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain secara fisik dan

mental. Seseorang yang melakukan agresivitas dilakukan secara sengaja dan akan merugikan orang lain. Agresivitas dilakukan seseorang, khususnya remaja biasanya tanpa kontrol. Pandangan remaja terhadap dirinya sendiri akan berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya. Remaja yang mempunyai pandangan yang tepat tentang dirinya sendiri serta mau menerima diri apa adanya, akan lebih mantap dalam melakukan tindakan, karena remaja menerima kenyataan yang ada. Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri sendiri, yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Konsep diri ini akan berpengaruh pada agresivitas remaja. Emosi seseorang juga akan berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya. Remaja yang tidak bisa mengendalikan emosinya sendiri, sering melakukan tindakan tanpa pikir panjang dan akibatnya tindakan yang dilakukan adalah salah. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi akan dapat mengarahkan perilakunya, karena kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu yang berhubungan dengan kemampuan memahami, mengelola dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif.Agresivitas remaja akan dipengaruhi konsep diri dan kecerdasan emosinya, karena konsep diri dan kecerdasan emosi yang tinggi dapat mengurangi terjadinya agresivitas. Remaja yang mempunyai pandangan yang benar serta dapat menerima kenyataan yang ada serta dapat mengendalikan, mengelola emosinya akan dapat melakukan tingkah laku yang benar. Hal ini karena sebelum bertindak, remaja bisa mengendalikan emosinya, kemudian bisa menerima kenyataan dan berpikir jernih, sehingga agresivitas akan dapat dihindari.

E. Kerangka Pemikiran

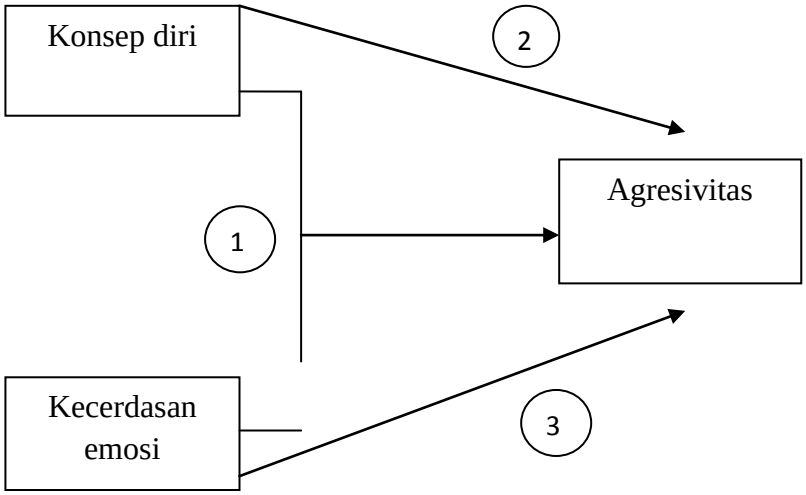

Keterangan:

1. H_1 : Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas.
2. H_2 : Hubungan antara konsep diri dengan agresivitas.
3. H_3 : Hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten.
2. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten.
3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten.

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Tergantung : Agresivitas

Variabel Bebas : 1. Konsep Diri
2. Kecerdasan emosi

B. Definisi Operasional

1. Agresivitas

Agresivitas adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun non fisik atau verbal yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain secara fisik dan mental.

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan individu tentang diri sendiri, yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan moral.

3. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan kemampuan memahami, mengelola dan mengendalikan emosi serta kemampuan dalam merubah dorongan emosi negatif menjadi positif.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Klaten dengan jumlah 199 siswa yang terdiri atas 9 kelas.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas XI MAN Klaten, yaitu 3 kelas yang digunakan untuk penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling.* Dalam penelitian ini, diambil secara acak 2 kelas untuk uji coba dan 3 kelas untuk sampel penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri atas tiga skala, yaitu skala agresivitas, skala konsep diri, dan skala kecerdasan emosi, dengan menggunakan model skala Likert yang telah dimodifikasi. Skala dibuat sebagai pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban, dimana untuk pernyataan *favorable* yang jawabannya sangat tidak sesuai, akan diberi nilai terendah yaitu 1 dan jawaban sangat sesuai diberi nilai tertinggi, yaitu 4. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* sistem pembentukan nilainya adalah sebaliknya.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Skala

Pengujian validitas isi skala agresivitas, konsep diri, dan kecerdasan emosi dalam penelitian ini dilakukan dengan *professional judgement.* Pendapat profesional dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing penulis melalui bimbingan konsultasi. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, kemudian untuk melihat kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected item total correlation*.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach.* Hal ini karena data untuk menghitung koefisien reliabilitas Alpha diperoleh

lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration).*

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dua prediktor. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi ganda dua prediktor adalah uji asumsi yang meliputi uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik (Priyatno, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2011. Pengumpulan data menggunakan tiga skala yakni, skala agresivitas terdiri dari 32 aitem, skala konsep diri terdiri dari 34 aitem, dan skala kecerdasan emosi terdiri dari 48 aitem. Pembagian dan pengisian skala dilakukan tiga kali dengan menyesuaikan waktu jam mata pelajaran pada masing-masing kelas. Skala diberikan secara langsung oleh penulis kepada responden. Selama pengisian skala oleh responden, penulis mengamati di lokasi penelitian hingga responden selesai mengerjakan dan skala terkumpul kembali. Data penelitian yang diperoleh berjumlah 65 eksemplar.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar
   a. Uji Normalitas

      Nilai signifikansi untuk agresivitas sebesar 0,200; untuk konsep diri sebesar 0,093; dan untuk kecerdasan emosi sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pada variabel agresivitas, konsep diri, dan kecerdasan emosi berdistribusi normal

   b. Uji Linearitas

      Nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dan agresivitas terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Autokorelasi

Nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,461. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel prediktor, yaitu konsep diri dan kecerdasan emosi adalah 2,327 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi persoalan multikolinearitas antarvariabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai T hitung adalah 0,485 dan 0,789, sedangkan nilai T Tabel adalah 1,998. Karena nilai T Hitung (0,485 dan 0,789) berada pada –T Tabel $\leq$ T Hitung $\leq$ T tabel, maka Ho diterima, artinya pengujian antara $Lnei^2$ dengan LnX_1 dan $Lnei^2$ dengan LnX_2 tidak ada gejala heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hasil korelasi antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas didapatkan nilai R sebesar 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang sedang antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas. Hasil uji simultan p=0,000 $<$ dari nilai taraf signifikansi 0,05 sedangkan nilai F hitung sebesar 16,223 $>$ dari nilai F tabel sebesar 3,145. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas. Korelasi parsial antara variabel konsep diri dengan variabel agresivitas diperoleh hasil R sebesar -0,277. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang rendah yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri akan menyebabkan semakin rendah tingkat agresivitas. Korelasi parsial variabel kecerdasan emosi dengan variabel agresivitas diperoleh hasil R sebesar –0,212. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang rendah yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi akan menyebabkan semakin rendah tingkat agresivitas.

4. Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan agresivitas responden penelitian dikategorikan rendah, konsep diri responden dikategorisasikan tinggi, kecerdasan emosi responden dikategorisasikan tinggi.

5. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan perhitungan manual, didapatkan hasil sumbangan relatif konsep diri terhadap agresivitas sebesar 58,07% dan sumbangan relatif kecerdasan emosi terhadap agresivitas sebesar 41,93%. Sedangkan

sumbangan efektif konsep diri terhadap agresivitas sebesar 19,947%, sedangkan sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap agresivitas sebesar 14,402%.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas

   Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,586, *p-value* 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 16,223 lebih besar dari Ftabel = 3,145. Pola hubungan antara variabel-variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan regresi Y = 8486,87403 - 0,4057X_1 - 0,20197X_2. Variabel konsep diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memiliki hubungan dengan agresivitas. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosi dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi agresivitas.
2. Hubungan antara konsep diri dengan agresivitas

   Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan yang rendah antara konsep diri dengan agresivitas yang ditunjukkan dengan hasil rx_1y-x_2 sebesar -0,277 dengan *p-value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka jelaslah bahwa konsep diri dapat mempengaruhi agresivitas pada remaja, khususnya siswa kelas XI MAN Klaten. Individu yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memiliki tingkat agresivitas yang rendah.
3. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan agresivitas

   Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan yang rendah antara kecerdasan emosi dengan agresivitas yang ditunjukkan dengan hasil rx_1y-x_2 sebesar -0,212 dengan *p-value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan pada hasil tersebut, maka jelaslah bahwa kecerdasan emosi dapat mempengaruhi agresivitas pada remaja, khususnya siswa kelas XI MAN Klaten. Individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat agresivitas yang rendah.
4. Analisis deskriptif

   Kategorisasi variabel agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten dikategorisasi rendah dengan rerata empirik 58,85. Kategorisasi variabel konsep diri dikategorisasi tinggi dengan rerata empirik 104,18. Kategorisasi variabel kecerdasan emosi dikategorisasi tinggi dengan rerata empirik 145,83.
5. Sumbangan efektif dan relatif

Hasil sumbangan relatif konsep diri terhadap agresivitas sebesar 58,07% dan sumbangan relatif kecerdasan emosi terhadap agresivitas sebesar 41,93%. Sedangkan sumbangan efektif konsep diri terhadap agresivitas sebesar 19,947% dan hasil sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap agresivitas sebesar 14,402%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap agresivitas daripada kecerdasan emosi pada siswa kelas XI MAN Klaten

6. Kelebihan dan kelemahan penelitian

   Kelebihan dalam penelitian ini adalah telah berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan penulis yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten, mampu memberikan ilmu baru bagi penulis mengenai variabel yang digunakan, dan penelitian korelasional dengan menggunakan tiga skala psikologi ini merupakan penelitian perdana yang dilakukan terhadap siswa kelas XI MAN Klaten. Kelemahan penelitian ini jumlah responden masih berada dalam lingkup yang kecil, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak dan ruang lingkup yang lebih luas, juga dapat dilakukan dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan signifikan yang sedang antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosi dapat menjadi prediktor bagi agresivitas.
2. Terdapat hubungan negatif signifikan yang rendah antara konsep diri dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri individu, maka akan semakin rendah tingkat agresivitas individu tersebut.
3. Terdapat hubungan negatif signifikan yang rendah antara kecerdasan emosi dengan agresivitas pada siswa kelas XI MAN Klaten. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi individu, maka akan semakin rendah tingkat agresivitas individu tersebut.

4. Agresivitas siswa kelas XI MAN Klaten masuk dalam kategori rendah dengan rerata empirik 58,85; konsep diri masuk dalam kategori tinggi dengan rerata empirik 104,18; dan kecerdasan emosi masuk dalam kategori tinggi dengan rerata empirik 145,83.
5. Besarnya sumbangan relatif konsep diri terhadap agresivitas sebesar 58,07% dan kontribusi relatif kecerdasan emosi terhadap agresivitas sebesar 41,93%. Sumbangan efektif (SE) kedua variabel bebas secara bersama-sama sebesar 34,349% dengan kontribusi tiap-tiap variabel adalah 19,947% untuk variabel konsep diri dan 14,402% untuk variabel kecerdasan emosi, sehingga masih terdapat 65,651% faktor lain yang menentukan agresivitas.

B. Saran

1. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri

   Madrasah Aliyah Negeri perlu mengembangkan konsep diri positif dan kecerdasan emosi dalam rangka menurunkan tingkat agresivitas. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang lain, dapat menerima kelebihan dan kekurangan pada diri sendiri, dapat menerima kritik dari orang lain, dan dapat mengendalikan amarah. Hal ini dalam upaya mengurangi agresivitas remaja.

2. Bagi sekolah

   Bagi sekolah perlu seperti pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan konsep diri dan kecerdasan emosi siswa. Selain itu para guru perlu lebih memperhatikan dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat mengontrol perilakunya sendiri, membentuk konsep diri positif dan kecerdasan emosi guna mencegah terjadinya agresivitas.

3. Bagi orang tua

   Bagi orang tua perlu lebih meningkatkan hubungan interpersonal dengan anak remajanya dengan meluangkan waktu bersama anak untuk saling diskusi, *sharing* untuk dapat mengajarkan kepada anak cara mengontrol perilakunya sendiri, membentuk konsep diri yang positif, dan kecerdasan emosi untuk dapat mencegah terjadinya agresivitas.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik yang sama, diharapkan meneliti faktor-faktor agresivitas yang lain seperti faktor psikologis, sosial, kognisi, lingkungan, situasional, biologis dan genetik. Selain itu Penulis juga menyarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian lebih lanjut serta mengadakan penelitian di lokasi yang berbeda sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Atkinson, Rita L dan Atkinson, Richard C. 1999. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 2. Introduction To Psychology*. Alih Bahasa Nurdjannah Taufiq. Jakarta: Erlangga.

Aziz, Rahmat dan Mangestuti, Retno. 2006. Tiga Jenis Kecerdasan Dan Agresivitas Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Nomor 21.

Azwar, Syaifuddin. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 1999. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baskara, Adya., Soetjipto, Helly P., Atamimi, Nuryati. 2008. Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Program Meditasi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 35, No. 2, 101-115. Fakultas Psikologi UGM.

Berzonsky, Michael D. 1981. *Adolescent Development*. New York: Macmillan Publishing Co.

Breakwell, Glynis M. 1998. *Coping With Aggressive Behaviour: Mengatasi Perilaku Agresif*. Terjemahan : Bernadus Hidayat. Yogyakarta: Kanisius.

Buss, Arnold H dan Perry, Mark. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal Of Personality and Social Psychology*. Vol. 63, No. 3, 452-459. American Psychological Association.

Calhoun, James F dan Acocella, Joan Ross. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ke 3. Psychology Of Adjustment And Human Relationships*. Alih Bahasa R.S. Satmoko. IKIP Semarang Press.

Cooper, Robert K dan Sawaf, Ayman. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Diana, R Rachmy. 2007. Agresivitas Siswa SMA Dan SMK Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Volume 2, Nomor 2. Fakultas Psikologi UNISSULA.

Ekawati, Dewi S dan Nashori, Fuad. 2006. Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa Dan Etnis Batak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 8, No. 1, 46-62. Fakultas Psikologi UMS.

Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Cetakan Keempat*. Alih Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2007. *Emotional Intelligence.* Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.

Hariwijaya, M. 2005. *Tes Kecerdasan Emosional: Metode terbaru dalam penerimaan pegawai BUMN dan karyawan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Indonesia: PT Indeks.

Krahe, Barbara. 2005. *The Social Psychology Of Aggresion. Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

Martani, Wisjnu dan Adiyanti, M. G. 1992. Pengaruh Film Televisi Terhadap Tingkah Laku Agresif Anak. *Jurnal Psikologi*. No. 1, 1-4. Fakultas Psikologi UGM.

Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.

Pudjijogyanti, Clara R. 1988. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi keenam*. Alih Bahasa Shinto B. Adelar., Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

Sari, Herlina dan Kurniawan, Irwan Nuryana. 2004. Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosi Terhadap Penurunan Agresivitas Anak Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Nomor 18.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial Cetakan Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shapiro, Lawrence E. 1997. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Alih Bahasa Alex Tri Kantjono. Jakarta: Pustaka Utama.

Smith, Peter B dan Bond, Michael Harris. 1993. *Social Psychology Across Cultures: Analysis And Perspectives*. Great Britain: Harvester Wheatsheaf.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Stein, Steven J dan Book, Howard E. 2002. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional*. Alih Bahasa Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Mizan Media Utama.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: RAKA P.

Suyanti, Valentina E., Setiasih., Mangunhardjana, A. 2002. Pengaruh Pelatihan Emotional Literacy Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Anima Indonesian Psychological Journal*. Vol. 17, No. 3. 243-256. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne., Sears, David O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Media Group.

Tuasikal, Rahmat Fitrah. 2008. Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Interpersonal Dengan Agresivitas. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 13, No. 25.

Tuhumena, Hellen Agustina Batseba. 2006. Upaya Membentuk Konsep Diri Yang Positif Dalam Rangka Menurunkan Kecenderungan Berperilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 17, No. 1.

Twenge, Jean M., Baumeister, Roy F., Tice, Dianne M., Stucke, Tanja S. 2001. If You Can't Join Them, Beat Them: Effects Of Social Exclusion On Aggressive Behaviour. *Journal Of Personality And Social Psychology*. Vol. 81, No. 6, 1058-1069. American Psychological Association.

Yunita, Riny. 2009. Kecerdasan Emosi. *Internet*. www.wordpress.com. Diakses 1 Januari 2011.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Teori Kepribadian Cetakan Pertama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

www.kompas.com. 17 Desember 2009.

www.liputan6. 19 Februari 2004.